

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cirebon merupakan salah satu daerah Jawa Barat yang memiliki segudang potensi usaha yang terkenal. Potensi usaha masyarakat yang dari Cirebon salah satunya potensi kerajinannya, khususnya kerajinan yang berbahan dasar rotan. Kerajinan rotan yang dikelola oleh masyarakat ini sudah dikenal sampai ke mancanegara, karena produk yang dihasilkannya memang produk terbaik.

Kerajinan dan mebeul rotan merupakan salah satu produk unggulan kabupaten Cirebon. Produk tersebut sebagian besar di ekspor ke Negara amerika serikat, eropa, asia dan Australia. Sekitar 80% kerajinan dan mebeul rotan di dunia ini berasal dari kabupaten Cirebon (Gifar, 2015).

Kecamatan Plumbon merupakan kawasan yang paling banyak produksi kerajinan rotan. Dari jumlah perusahaan dan *home industry*, produksi dan ekspor maupun tenaga kerja sub sektor industri pengolahan rotan saat ini mengalami peningkatan. Jumlah produksi yang meningkat untuk memenuhi permintaan pasar. Peluang usaha yang berbahan baku rotan ini dapat dilihat dari peningkatan volume produksi kerajinan rotan. Produksi dan ekspor kerajinan ini sangat mengimbangi untuk tetap mendorong produksi kerajinan rotan di kawasan plumbon (Maryana, 2010)

Produksi kerajinan rotan merupakan berbahan baku rotan, ketersediaan bahan baku didalam negeri dengan pemasok yang sangat terbatas. Dikarenakan jumlah bahan baku rotan yang semakin menurun menyebabkan harga bahan baku rotan semakin tinggi, sehingga mengakibatkan banyak industri pengolahan rotan yang tutup karena biaya produksi yang tinggi. ketersediaan bahan baku akan mempengaruhi proses kelancaran produksi yang diharapkan dapat menghasilkan jumlah produk yang dibutuhkan. tapi apabila produksi terhambat produk yang dihasilkan pun akan terganggu. Akibatnya produk jadi yang siap dijual menjadi tidak tersedia, pesanan-pesanan buyer menjadi tidak terpenuhi dan akibatnya tingkat penjualan menurun.

Pasokan bahan baku memang sangat penting guna berlangsungnya produksi dan penjualan. Sehubungan dengan penyebab menurunnya industri rotan adalah kurangnya pasokan bahan baku. Maka pemerintah mengeluarkan kebijakan larangan ekspor bahan baku rotan. Hal ini bertujuan agar dapat memanfaatkan rotan secara kesinambungan dan menjaga ketersediaan bahan baku bagi industri produk rotan. Selain itu sebagai upaya peningkatan dan pengembangan industri rotan nasional.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1984, yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, bahan mentah, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang lebih tinggi nilai gunanya termasuk rekayasa industri. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1984, dinyatakan bahwa untuk mencapai sasaran

pembangunan di bidang ekonomi dalam pembangunan nasional, industri memegang peranan yang menentukan dan karenanya perlu lebih dikembangkan secara seimbang dan terpadu dengan meningkatkan peranan masyarakat secara aktif serta mendayaguna secara optimal seluruh sumber daya alam, manusia dan yang tersedia.

Setiap perusahaan industri, peranan sumber daya manusia yaitu tenaga kerja menduduki posisi yang amat strategis karena bagaimana pun keberhasilan suatu perusahaan atau pun industri dalam mewujudkan tujuannya sangat tergantung pada kemampuan sumber daya manusia yang dimilikinya. Suatu perusahaan atau industri membutuhkan faktor-faktor produksi salah satunya faktor terpenting adalah tenaga kerja dibandingkan faktor yang lainnya. Manusia merupakan sumber daya penting dalam setiap perusahaan karena apapun aktifitas dan tujuan ingin yang tercapai suatu perusahaan, itu semua tidak dapat dilepaskan dengan sumber daya manusianya. Apabila sumber daya manusia telah memiliki kualifikasi sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa suatu syarat untuk keberhasilan perusahaan tetapi terpenuhi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sondang (2001 : 25) bahwa tantangan dimasa depan adalah menciptakan organisasi yang semakin beraneka ragam yang menuntut pengelolaan yang semakin efisien, efektif dan produktif. Sehingga tergantung organisasi manajemen sumber daya manusia yang semakin bermutu tinggi dan semakin besar pula. Oleh karena itu tidak dapat disangkal bahwa perhatian utama harus diberikan untuk meningkatkan sumbangan sumber daya manusia terhadap keberhasilan organisasional.

Dari pengertian diatas tepat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah kemampuan karyawan dalam memproduksi dengan input yang digunakan, seseorang karyawan dapat dikatakan produktif apabila mampu menghasilkan yang sesuai dengan diharapkan dalam waktu yang singkat dan tepat.

Berdasarkan tabel dibawah ini jumlah perusahaan dan tenaga kerja industri kerajinan rotan Kecamatan Plumbon seperti dibawah ini :

Tabel 1.1
Jumlah Industri dan Tenaga Kerja Kerajinan Rotan
Di Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon
Tahun 2014

No.	Nama Industri	Tenaga Kerja	Keterangan
1	CV. Pesona Rotan Nusantara	75	Aktif
2	CV. Aida Rattan Industri	70	Aktif
3	CV. Cakra Buana Jaya	65	Aktif
4	CV. Felladhiva Furniture	60	Aktif
5	CV. Indogrand	-	Pasif
6	CV. Putra Harapan Jaya	40	Aktif
7	CV. Cantik Rotan	50	Aktif
8	CV. Indonesia Consept	80	Aktif
9	CV. Wiker Kane Industri	95	Aktif
10	CV. Imaeda Jatindo	200	Aktif
11	CV. Prima Jaya	75	Aktif
12	CV. Deco Craft Indonesia	-	Pasif
13	CV. Jaka Rotan	57	Aktif
14	PT. Citra Rotan Maniri	-	Pasif
15	CV. Aksen	47	Aktif
16	PT. Dwipams Internasional	-	Pasif
17	CV. Dipta Hekarjaya	31	Pasif
18	PT. Bines Jaya	150	Aktif
19	CV. Anggun Rotan	60	Aktif
Jumlah		1.155	

Sumber : Data Industri Dan Tenaga Kerja Kecamatan Plumbon,2014

Tabel 1.1 menunjukkan data perusahaan industri kerajinan rotan di kecamatan Plumbon yang masih bertahan hingga sekarang. Adapun perusahaan rotan tersebut, dilihat tabel diatas terdapat ada beberapa perusahaan yang pasif artinya tidak terdapat kegiatan industri, terjadi penurunan volume produksi, banyak tenaga kerja yang di PHK. Akibatnya, gedung yang semula terawat. Kini tidak berfungsi lagi, dan menjadi pemandangan antara areal pesawahan, hal ini terjadi di desa bodesari. Keberadaan perusahaan rotan ini, dipengaruhi ada beberapa faktor pendukung menjadi karakteristik industri rotan di kecamatan Plumbon.

Potensi yang satunya dengan yang lainnya, maka perdagangan dunia diharapkan setiap Negara mampu menghasilkan pendapatan sendiri dari kegiatan ekspor, dan memenuhi kebutuhan dalam negeri kegiatan impor.

Sebagaimana diketahui bahwa produk ataupun jasa yang dihasilkan industri kerajinan rotan tidak mungkin langsung jatuh ketangan pembeli atau konsumen tanpa adanya suatu proses kegiatan pemasaran, banyak pelaku industri kerajinan rotan yang berusaha meningkatkan daya saing dan kualitas kerajinan untuk skala ekspor. Dalam upaya untuk meningkatkan volume ekspor tersebut, produsen dalam kegiatan pemasaran produk atau jasanya harus memiliki rencana strategi pemasarannya bersaing yang mampu meningkatkan penjualan produk mereka. Oleh karenanya menjadi keharusan bagi industri kerajinan rotan untuk melaksanakan strategi yang tepat agar dapat memenuhi sasaran yang efektif.

Ekspor kerajinan rotan di Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon masih tercatat fluktuatif seperti yang tergambar pada data ekspor yang dikeluarkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon dibawah ini :

Tabel 1.2
Rata-Rata Ekspor Kerajinan Rotan
Di Kawasan Industri Plumbon Kabupaten Cirebon Tahun 2003-2014
Dalam Satuan (Countener)

Tahun	Rata-Rata Ekspor (Countener)	Rata-Rata Nilai US\$
2003	1.103	8.472.654,48
2004	1.185	9.714.399,07
2005	1.096	10.027.653,65
2006	1.073	9.733.341,09
2007	1.041	9.600.212,24
2008	1.128	10.893.905,76
2009	1.306	12.064.268,00
2010	823	9.348.530,31
2011	614	8.142.374,61
2012	854	9.298.947
2013	820	9.745.155
2014	854	9.816.775

Sumber : Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Cirebon

Berdasarkan data tabel 1.2 diatas terdapat nilai hasil penjualan ekspor industri rotan di Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dari Tahun 2003-2014 kegiatan ekspor bisa mencerminkan produktivitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan karena hasil dari ekspor merupakan masukan yang diperoleh perusahaan. Dari data diatas terdapat nilai dari ekspor yang cenderung fluktuatif bahkan menurun hal

tersebut dapat dipicu karena produktivitas rendah dan kurangnya pasokan bahan baku yang menurun sehingga tidak memproduksi barang.

Penerapan kebijakan ekspor yang telah diterapkan oleh banyak Negara didunia, baik Negara maju maupun negara- negara industri baru seperti Korea Selatan, Taiwan, China dan Singapura. Berkat kebijakan yang beroreintasi ekspor Negara-negara tersebut menjadi kuat ekonominya karena terbukti mampu mendorong peningkatan ekspor secara pesat. Didalam situasi ekonomi yang lesu, Negara-negara tersebut memperoleh surplus neraca perdagangan yang besar, padahal banyak Negara lain termasuk Amerika Serikat, bukan saja mengalami defisit neraca perdagangan akan tetapi juga neraca pembayaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diambil dengan **“PENGARUH TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP PRODUKSI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EKSPOR KERAJINAN ROTAN DI KECAMATAN PLUMBON-KABUPATEN CIREBON ”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi kerajinan rotan di Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon secara parsial.
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi kerajinan rotan di Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon secara simultan.
3. Bagaimana pengaruh produksi terhadap ekspor kerajinan rotan di Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian pada identifikasi masalah maka tujuan penelitian ini menggambarkan tentang sesuatu yang hendak dicapai dan manfaat yang akan diperoleh dengan adanya penelitian ini, sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi kerajinan rotan di Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi kerajinan rotan di Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon secara simultan..

3. Untuk mengetahui pengaruh produksi terhadap ekspor kerajinan rotan di Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis/akademis memberikan tambahan informasi dalam wacana akademik yang berkaitan dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi pembangunan sehingga dapat dijadikan masukan, referensi serta perkembangan penelitian sejenis di masa akan datang.
2. Bagi peneliti memberikan tambahan wawasan mengenai pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi serta implikasinya terhadap ekspor kerajinan rotan di Kecamatan Plumbon.
3. Secara praktis/empiris untuk mengetahui perkembangan kerajinan rotan di Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.
4. Membantu pihak-pihak perumus ataupun bagi para pengambil keputusan di industri yang berhubungan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.